

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situasi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis sangat diperlukan. Namun, dalam kenyataan hal tersebut seringkali tidak terjadi. Pembelajaran menulis cerpen masih dianggap sebagai pelajaran yang kurang diminati siswa. Banyak siswa yang diam di kelas hanya untuk mendengarkan teori bahasa dan sastra Indonesia yang diberikan guru.

Banyak siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran menulis sangat membosankan, menyita waktu dan menguras tenaga. Ini terbukti dari hasil wawancara pratindakan terhadap 5 siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Margahayu pada tanggal 18 Februari 2012, wawancara secara jelas dapat dilihat dalam lampiran. Hal ini disebabkan kurang maksimalnya teknik pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Mereka cenderung menjiplak contoh yang diberikan guru. Hal tersebut mengakibatkan siswa kebingungan memilih topik atau judul cerpen. Sebagian siswa mengatakan, mereka mempunyai banyak ide tetapi sulit memilih mana yang tepat.

Berdasarkan wawancara nonformal yang penulis lakukan pada tanggal 18 Februari 2012 dengan guru bahasa Indonesia Neneng Jubaedah, S.Pd, yaitu banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran menulis. Kesulitan yang mereka hadapi yaitu, bagaimana memulai suatu tulisan, menentukan tema dan judul cerita, menuangkan ide-ide yang berkualitas, mencari kata-kata yang tepat untuk mengungkapkannya dalam sebuah cerita.

Sebagai calon pendidik, tentu hal tersebut harus segera ditanggulangi secara serius. Jika hal tersebut dibiarkan, kualitas pembelajaran bahasa Indonesia akan menurun. Sebagai usaha untuk menanggulangi masalah tersebut, penulis akan mengadakan penelitian dengan mengembangkan teknik pembelajaran yang menitikberatkan pada proses pembelajaran keterampilan menulis untuk membangkitkan rasa cinta siswa terhadap mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya materi menulis cerpen.

Berkaitan dengan masalah yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk memilih teknik *Show Not Tell*. Pemilihan teknik ini dilakukan setelah penulis membaca buku *Quantum Writing* yang menyebutkan bahwa teknik *Show Not Tell* ternyata efektif untuk menulis puisi, cerita pendek, terutama sangat baik untuk karangan, tugas membandingkan/mengontraskan, dan tulisan-tulisan persuasif. Penulis akan mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengujicobakan teknik *Show Not Tell* yang dianggap cocok digunakan, karena teknik *Show Not Tell* merupakan teknik yang mengembangkan “kalimat memberitahu“ menjadi “paragraf yang menunjukkan“. Teknik ini menyadarkan kita bahwa dalam penulisan kata-kata menyebabkan terbentuknya gambaran dalam benak dan meningkatkan perasaan sehingga siswa pun memiliki rasa percaya diri dan menumbuhkan rasa kepuasan terhadap pembelajaran yang akan menuntun mereka untuk terampil menulis.

Selain itu pemilihan teknik *Show Not Tell* ini juga berdasarkan pertimbangan dari keberhasilan tiga skripsi yang telah di tulis sebelumnya. Pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Rani Rahman (2005:102) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi di Kelas X SMA Pasundan 3 Bandung Tahun Ajaran 2004/2005 dengan Menggunakan Teknik *Show Not Tell*”. Dalam skripsi tersebut ia menyebutkan bahwa penerapan teknik *Show Not Tell* dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi, hal ini terbukti dengan peningkatan nilai puisi siswa dari siklus ke siklus.

Novy Restianty, 2012

Upaya Meningkatkan Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Kelas X Dengan Menggunakan Teknik Show Not Tell

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Susilawati (2007:152) yang berjudul “Penerapan Teknik *Show Not Tell* dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2006/2007”. Dalam skripsinya tersebut ia menyebutkan bahwa teknik *Show Not Tell* berhasil digunakan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif pada siswa kelas VII SMP Negeri 29 Bandung. Hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis data yang menunjukkan bahwa terdapatnya perbedaan yang signifikan terhadap hasil akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan harga thitung (3,28) > ttabel (2,00), pada taraf kepercayaan 95% dengan dk-62.

Sedangkan yang ketiga adalah skripsi yang ditulis oleh Suryowati (2009:112) yang berjudul “Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Teknik *Show Not Tell* pada Siswa Kelas X SMAN 1 Rancaekek Bandung Tahun Ajaran 2008/2009”. Dalam skripsinya tersebut ia menyebutkan bahwa teknik *Show Not Tell* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi terlihat mengalami peningkatan terutama segi penguasaan bahasa dan isi karangan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, akhirnya penulis memutuskan untuk memilih teknik *Show Not Tell* terhadap materi menulis cerpen. Cangkupan materi masih dalam kesatuan genre sastra, dan teknik yang digunakan dianggap ampuh dan cocok untuk penulisan paragraf narasi, argumentasi, karangan cerpen, dan puisi. Pengembangan materi penelitian ini diharapkan dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran menulis cerpen, meningkatkan kualitas pembelajaran cerpen, dan menjadikan cerpen sebagai suatu hal yang lebih dekat dengan siswa dan lebih mudah dalam mengembangkan ide sehingga terbentuk kalimat yang ideal dan baik.

Atas dasar pemikiran tersebut, akhirnya penulis memilih judul **Upaya Peningkatan Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X dengan Menggunakan Teknik *Show***

Novy Restianty, 2012

Upaya Meningkatkan Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Kelas X Dengan Menggunakan Teknik *Show Not Tell*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Not Tell (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 1 Margahayu Tahun Ajaran 2011/2012).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang timbul dalam pembelajaran menulis cerpen yaitu sebagai berikut.

- a. Dalam menulis cerpen siswa sering mengalami kesulitan untuk mengembangkan ide dan judul cerita.
- b. Teknik pembelajaran menulis cerpen yang dilakukan guru di sekolah belum memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membuat cerpen yang menarik.
- c. Kurangnya motivasi menulis yang diberikan guru terhadap siswa.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Agar langkah-langkah pemecahan masalah dapat dilaksanakan dengan jelas dan teliti, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas pada penggunaan teknik *Show Not Tell* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

1.3.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik *Show Not Tell*?

- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik *Show Not Tell*?
- c. Bagaimana hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik *Show Not Tell*?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk

- a) memaparkan deskripsi berkenaan dengan perencanaan pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *Show Not Tell*;
- b) memaparkan deskripsi berkenaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *Show Not Tell*;
- c) memaparkan deskripsi berkenaan dengan hasil pembelajaran menulis cerpen dengan teknik *Show Not Tell*.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baik teori maupun penerapan dan latihan menulis cerpen dengan menggunakan teknik *Show Not Tell* serta menjadi stimulus dalam memacu atau memotivasi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, serta kemampuan dalam menulis.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang teknik *Show Not Tell* dan memberikan kontribusi dalam memilih teknik

pembelajaran serta menyusun bahan pembelajaran menulis yang lebih efektif dan bervariasi.

- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang teknik *Show Not Tell* dalam meningkatkan pembelajaran menulis cerpen.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan interpretasi penulis memberikan penjelasan dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Pembelajaran menulis cerpen adalah proses menjadikan pembelajar atau siswa untuk dapat menulis cerpen sesuai unsur-unsur cerpen.
- 2) Kemampuan menulis cerpen adalah kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan melalui tulisan yang bersifat naratif.
- 3) Cerpen adalah salah satu genre sastra yang berisi tentang sekelumit kehidupan dan disajikan dalam suatu peristiwa yang singkat, padat, yang di kemas secara menarik sehingga memberikan kesan yang tak terlupakan.
- 4) Teknik *Show Not Tell* merupakan teknik yang mengambil bentuk “kalimat memberitahu” kemudian mengubahnya menjadi “paragraf yang menunjukkan”.



Novy Restianty, 2012

Upaya Meningkatkan Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Kelas X Dengan Menggunakan Teknik Show Not Tell

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu